

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Peneliti memilih perbankan syariah sebagai lokasi penelitian. Bank syariah bentuk bentuk lembaga keuangan yang beroperasi memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa sesuai aturan syariat Islam yang berlandaskan kepada ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.¹

Bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah tidak terdapat keterkaitan antara debitur dan kreditur akan tetapi terdapat keterkaitan pemilik dana (*shahibul mal*) dengan yang mengelola dana (*mudharib*).² Maka dari itu, penghasilan bank syariah bukan hanya mempengaruhi besarnya deviden yang didapat investor, tetapi juga berpengaruh pada besarnya bagi hasil yang didapatkan nasabah yang melakukan simpanan.

Maka dari itu, keahlian pengelola dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola harta, pengusaha, dan manajer investasi dapat menjadi penentu mutu usahanya yang berperan menjadi lembaga perantara serta kemampuannya dalam memperoleh keuntungan.³ Pada penelitian ini, peneliti akan memilih Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) sebagai objek penelitian yang akan diteliti.

a. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank gabungan (*merger*) tiga bank syariah nasional yakni Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah yang mulai beroperasi pada Februari 2021.⁴ Penggabungan tiga bank ini telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1999, Undang-Undang Perseroan Nomor 40 Tahun 2007 dan Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008.

¹ Hamdi Agustin, "Teori Bank Syariah," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (2021): 67–83, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>.

² Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah Gita Danupranata, Salemba Empat*, 2013, <http://www.penerbitsalemba.com>.

³ Danupranata.

⁴ Dian Sugiarti, Fakultas Ekonomi, and Universitas Terbuka, "Dimensi Carter Kualitas Layanan Bank Syariah Indonesia: Studi Komparatif Sebelum Dan Setelah Merger," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1696–1704.

penggabungan ini dilaksanakan guna meningkatkan nilai pendapatan bagi hasil investor.⁵

Hasil gabungan bank-bank tersebut yang berganti dengan nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BRIS. Berikut merupakan komposisi investor dalam Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah PT Bank Mandiri Tbk senilai 51%, PT Bank Negara Indonesia Tbk senilai 25%, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 17,4%, DPLK BRI – Saham Syariah 2% serta masyarakat luas senilai 4,4%.⁶

Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi tiang kekuatan terbaru dalam perekonomian syariah Indonesia. Penggabungan ketiga bank ini sudah melewati proses uji tuntas, penandatanganan instrument merger, pengajuan keterbukan informasi dan perizinan operasi dari OJK yang memperoleh konsolidasi aset Bank Syariah Indonesia (BSI) senilai 239,56 Triliun yang menjadikan salah satu perbankan syariah yang memiliki aset terbesar di Indonesia.⁷

Penggabungan ketiga bank ini dapat mempertemukan keunggulan bank syariah ini dengan memberikan layanan yang lebih lengkap, memiliki jangkauan yang lebih luas, dan mempunyai potensi modal yang lebih baik. Selain itu, dampak penggabungan ketiga bank syariah ini juga diyakini positif karena merupakan entitas baru yang lahir dari aksi korporasi yang memiliki modal besar untuk bergerak menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.⁸

Visi:

“Top 10 Global Islamic Bank”

Misi:

“Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia, menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia”

⁵ Alif Ulfa, “Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1101–6.

⁶ Ulfa.

⁷ Sri Mahargiyantie, “Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia,” *Al - Misbah* 1, no. 2 (2020): 83–94.

⁸ Pandit Fatih Ahmadi, Zaenab Alboneh, and Firman Ardiansyah, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1, no. 1 (2021): 95–110.

b. Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

Bank Islam Malaysia Berhad merupakan bank syariah pertama di Asia Tenggara yang berdiri pada Tahun 1983.⁹ Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) mulai beroperasi pada Juli 1983 di Kuala Lumpur. Tujuan utama pendirian BIMB adalah untuk melakukan segala upaya dalam menjalankan operasionalnya sebagai bank umum berdasarkan syariat-syariat Islam, untuk menyediakan fasilitas dan layanan perbankan kepada seluruh umat Islam dan masyarakat dengan mencapai stabilitas dan kemampuan untuk berkembang dari waktu ke waktu.¹⁰

BIMB berkembang dengan semakin kukuh yang dapat dilihat melalui kinerja keuangan dan pertumbuhan asetnya. Sejak dulu, BIMB diperkenalkan dan dipasarkan dengan berbagai keunggulan produk dan layanan perbankan syariah. Pada tahun 2015, BIMB juga mendapat penghargaan sebagai *Islamic Bank Of The Year* oleh *The European Global Banking & Finance Awards*.¹¹

Sebagai icon perbankan syariah di Malaysia, Bank Islam terus berupaya menuju keunggulan dengan menunjukkan layanan terbaiknya, dengan melakukan pengawasan terhadap kualitasnya untuk memastikan bahwa ia memiliki sumber daya, kompetensi dan kemampuan untuk mempertahankan standar pelayanannya yang mengarah pada kepuasan pelanggan.¹²

Saat ini, terdapat sekitar 90% transaksi melalui saluran elektronik telah digunakan nasabah Bank Islam. Berbagai macam sistem transaksi terus dilakukan melalui sistem yang direncanakan secara efisien guna memenuhi kebutuhan nasabah dengan cara yang lebih efektif. Sejalan dengan itu,

⁹ Muhammad Syfi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

¹⁰ R Anitha, H Muhamad Husni, and B Joni Tamkin, "Produk Simpanan Berasaskan Ganjaran: Kajian Kes Di Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) Dan Bank Simpanan Nasional (BSN)," *Muamalat and Society* 7, no. July (2013): 71–82.

¹¹ R B Abd Rahman, N A Lyndon, And A Abdullah, "Makna Budaya Organisasi Islam: Kajian Ke Atas Pekerja Bank Islam Malaysia Berhad (Bimb). (Meaning Of The Organization Of Islamic Culture: Study On Workers Of Bank Islam Malaysia Berhad (Bimb)), " *E-Bangi* 13, No. 2 (2016): 204–17.

¹² S.S. Daud et al., "Transformation of Bank Islam Malaysia Berhad: Leading and Managing Strategically," *Journal on Banking Financial Services & Insurance Research Journal on Banking Financial Services & Insurance Research* 7, no. 1 (2017): 16–27.

untuk mengembangkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi semua nasabah untuk melakukan transaksi, teknologi baru telah diakuisisi oleh Bank Islam untuk memenuhi permintaan nasabah.¹³

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) saat ini telah dipasang di semua lokasi strategis seluruh Malaysia. Bank Islam telah membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah dengan membuka lebih banyak cabang dengan tujuan untuk mencapai keunggulan pelayanan, memberikan layanan pribadi, fleksibel dan praktis.¹⁴

Visi:

“The Bank that Advances Prosperity for All”

Misi:

“To Provide Solution that Deliver Value”

2. Analisis Data

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan guna mencari gambaran terkait variabel-variabel mengenai nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi, serta total sampel pada variabel penelitian. Berikut merupakan hasil pengolahan melalui program IBM SPSS 25:

1) Bank Syariah Indonesia (BSI)

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif BSI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	7	,35	,51	,4371	,06211
ROA	7	,66	1,88	1,3329	,38226
PBV	7	2,08	4,18	3,0657	,85615
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

a) Likuiditas

Berdasarkan hasil data diatas, diketahui total sampel dalam penelitian sebesar 7. Variabel likuiditas pada penelitian diukur dengan rasio *Current Ratio* (CR). Berdasarkan data tersebut, data minimum atau nilai data paling kecil dalam rasio likuiditas pada

¹³ Daud et al.

¹⁴ Daud et al.

Bank Syariah Indonesia (BSI) yang digambarkan oleh CR adalah sebesar 0,35 pada kuartal II Tahun 2022, dan data maksimal atau nilai data paling besar ditunjukkan pada kuartal II 2021 yakni sebesar 0,51. Dan diperoleh nilai rata-rata 0,4371 dengan standar deviasinya senilai 0,0621.

b) Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diketahui total sampel dalam penelitian sebesar 7. Variabel profitabilitas pada penelitian diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan data tersebut, data minimum atau nilai data paling kecil dalam rasio profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) yang digambarkan oleh ROA adalah sebesar 0,66 pada kuartal I Tahun 2021, dan data maksimal atau nilai data paling besar ditunjukkan pada kuartal IV 2021 yakni sebesar 1,88. Dan diperoleh nilai rata-rata 1,3329 dengan standar deviasinya sebesar 0,38226.

c) Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diketahui total sampel dalam penelitian sebesar 7. Variabel Nilai Perusahaan dalam penelitian diukur dengan rasio *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan data tersebut, data minimum dalam variabel nilai perusahaan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) yang digambarkan oleh PBV adalah sebesar 2,08 pada kuartal II Tahun 2022, dan data maksimal atau nilai data paling besar ditunjukkan pada kuartal I 2021 yakni sebesar 4,18. Dan diperoleh nilai rata-rata 3,0657 dengan standar deviasinya senilai 0,85615.

2) Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	7	,20	1,10	,4114	,31265
ROA	7	,36	,59	,4686	,08707
PBV	7	,81	1,25	1,0000	,15916
Valid N (listwise)	7				

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif BIMB

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

a) **Likuiditas**

Berdasarkan hasil olah data diatas, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian (N) adalah 7. Variabel likuiditas pada penelitian diukur dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR). Berdasarkan data tersebut, data minimum atau nilai data paling kecil dalam rasio likuiditas pada Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang digambarkan oleh CR adalah sebesar 0,20 pada kuartal II Tahun 2021, dan data maksimal atau nilai data paling besar ditunjukkan pada kuartal I 2021 yakni sebesar 1,10. Dan diperoleh nilai rata-rata 0,4114 dengan standar deviasinya sebesar 0,31265.

b) **Profitabilitas**

Berdasarkan hasil olah data diatas, diketahui total sampel dalam penelitian sebesar 7. Variabel profitabilitas dalam penelitian diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan data tersebut, data minimum atau nilai data paling kecil dalam rasio profitabilitas pada Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang digambarkan oleh ROA adalah sebesar 0,36 pada kuartal I Tahun 2021, dan data maksimal atau nilai data paling besar ditunjukkan pada kuartal I 2022 yakni sebesar 0,59. Dan diperoleh nilai mean 0,4686 dengan standar deviasinya senilai 0,08707.

c) Nilai Perusahaan

Dari hasil data diatas, diketahui total sampel dalam penelitian sebesar 7. Variabel Nilai Perusahaan dalam penelitian diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan data tersebut, data minimum atau nilai data paling kecil dalam variabel nilai perusahaan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) yang digambarkan oleh PBV adalah sebesar 0,81 pada kuartal III Tahun 2022, dan data maksimal atau nilai data paling besar ditunjukkan pada kuartal II 2021 yakni sebesar 1,25. Dan diperoleh nilai rata-rata 1,0000 dengan standar deviasinya sebesar 0,15916.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mencari tau tingkat residual terstandarisasi yang diamati terdistribusi normal ataukah tidak.¹⁵ Pengujian normalitas data variabel likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan dapat diketahui melalui hasil pengolahan IBM SPSS 25 berikut:

1) Bank Syariah Indonesia (BSI)

Tabel 4. 3 Uji Normalitas BSI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14640197
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,158
	Negative	-,185
Test Statistic		,185
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

¹⁵ Sujarweni, *Metodologi Penelitian*.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Dalam uji normalitas, data dapat dikatakan berdistribusi normal Ketika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov berada diatas 0,05. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov berada dibawah 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pada pengujian diatas menghasilkan nilai sig sebesar 0,200. Dimana 0,200 berada diatas 0,05 yang berarti data yang diolah berdistribusi normal.

2) **Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)**

Tabel 4. 4 Uji Normalitas BIMB

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12363165
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,213
	Negative	-,145
Test Statistic		,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Dalam uji normalitas, data dapat dikatakan berdistribusi normal Ketika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov berada diatas 0,05. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov berada dibawah 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pada pengujian diatas

menghasilkan nilai sig sebesar 0,200. Dimana 0,200 berada diatas 0,05 yang berarti data yang diolah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk mengetahui bahwa variable independent tidak terjadi gejala multikolinearitas. Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factory*).¹⁶ Apabila nilai VIF yang diperoleh berkisar antara 1-10 dan nilai tolerance berada diatas 0,01 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.¹⁷ Untuk mengetahui multikolinearitas variabel dapat dilihat melalui *output* hasil pengolahan IBM SPSS 25 sebagai berikut:

1) Bank Syariaiah Indonesia (BSI)

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas BSI

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,826	1,210
	ROA	,826	1,210
a. Dependent Variable: PBV			

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah
 Hasil pengujian multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar 1,210 yang berarti nilai VIF berada diantara 1-10 dan nilai tolerance 0,826 yang berarti nilai tolerance berada diatas 0,01. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

¹⁶ Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*.

¹⁷ Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*.

2) Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas BIMB

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,840	1,191
	ROA	,840	1,191
a. Dependent Variable: PBV			

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Hasil pengujian multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar 1,191 yang berarti nilai VIF berada diantara 1-10 dan nilai tolerance sebesar 0,840 yang berarti nilai tolerance berada diatas 0,01. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen tidak mengalami gejala multikolinieritas dan layak digunakan dalam penelitian ini

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mencari keterkaitan antar anggota yang diteliti yang diatur berdasarkan waktu atau tempat. Model regresi yang ideal adalah regresi yang tidak terindikasi gejala autokorelasi. Adapun teknik yang dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan mencari perbandingan Durbin Watson dengan nilai du dan dl yang tercantum dalam tabel Durbin Watson.¹⁸ Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat melalui *output* hasil pengolahan IBM SPSS 25 sebagai berikut:

¹⁸ Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*.

1) Bank Syariah Indonesia (BSI)

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi BSI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 ^a	,971	,956	,17931	2,050

a. Predictors: (Constant), ROA, CR
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Pada hasil pengujian diatas, diketahui nilai Durbin-Watson senilai 2,050 sedangkan nilai dU dalam tabel Durbin-Watson taraf signifikansi 5% sebesar 1,8964, dL sebesar 0,4672, dan 4-dU sebesar 2,1036. dapat disimpulkan nilai dw terletak diantara dU dan (4-dU), yakni $1,8964 < 2,050 < 2,1036$. Maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

2) Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi BIMB

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,630 ^a	,397	,095	,15142	2,035

a. Predictors: (Constant), ROA, CR
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

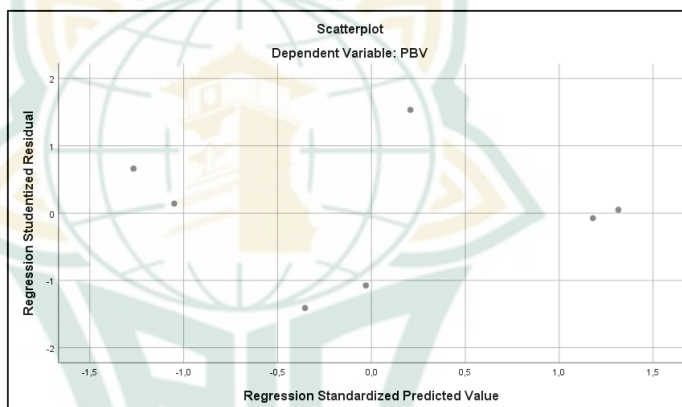
Pada hasil pengujian diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson senilai 2,035 sedangkan nilai dU dalam tabel Durbin-Watson taraf signifikansi 5% sebesar 1,8964, dL sebesar 0,4672, dan 4-dU sebesar 2,1036. dapat disimpulkan nilai dw terletak diantara dU dan (4-dU), yakni $1,8964 < 2,035 < 2,1036$. Maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan guna mengrtui nilai *variance* dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*. jika pola titik menyebar atau tidak berbentuk pola maka dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁹ Untuk mengetahui heteroskedastisitas variabel dapat diketahui melalui hasil pengolahan IBM SPSS 25 berikut:

1) Bank Syariah Indonesia (BSI)

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas BSI



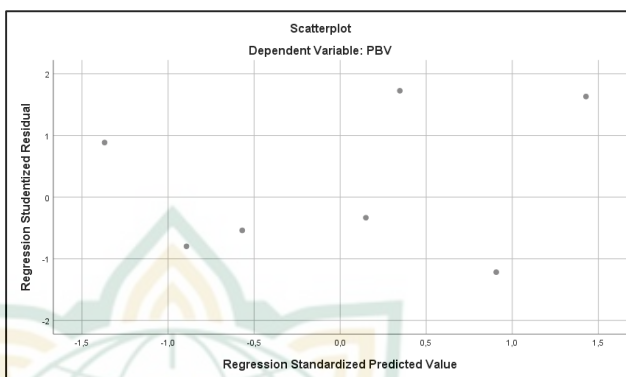
Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Pada hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa bentuk pola menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, setiap titik-titik tersebar diatas serta dibawah angka 0 dalam sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

¹⁹ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistic Version 26.0.*

2) Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas BIMB



Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Pada hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa bentuk pola menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, setiap titik-titik tersebar diatas serta dibawah angka 0 dalam sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Vriabel dependen (Y) yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan, kemudian variabel independen pada penelitian ini yaitu likuiditas (X1) dan profitabilitas (X2). Berikut adalah hasil analisis koefisien daeterminasi melalui pengolahan IBM SPSS 25:

1) Bank Syariah Indonesia (BSI)

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi BSI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,985 ^a	,971	,956	,17931

a. Predictors: (Constant), ROA, CR
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Pada hasil penelitian diatas menunjukkan Adjusted R Square adalah senilai 0,956 atau 95,6% yang berarti variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Dan 4,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2) **Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)**

Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi BIMB

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630 ^a	,397	,095	,15142
a. Predictors: (Constant), ROA, CR				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Pada hasil penelitian diatas menunjukkan Adjusted R Square adlaah senilai 0,095 atau 9,5% yang berarti variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Dan 90,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. **Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial digunakan guna mengetahui seberapa besar pengaruh atau signifikansi pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial merupakan model regresi yang paling baik digunakan diantara model regresi lain dan menjadi indicator utama dalam pengujian.²⁰ Berikut merupakan hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian yang dihitung melalui olah data IBM SPSS 25:

1) **Bank Syariah Indonesia (BSI)**

Tabel 4. 13 Uji Parsial BSI

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

²⁰ Nursiyono and Nadeak, *Setetes Ilmu Regresi Linear*.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,394	,733		-	,130
	CR	11,852	1,297	,860	9,141	,001
	ROA	-,541	,211	-,242	-	,062
					2,570	

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Tabel diatas menghasilkan uji parsial dengan hasil sebagai berikut:

a) Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI)

Hasil uji statistik likuiditas terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar 9,141. Dimana nilai t tabel sebesar 2,776 dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($9,141 > 2,776$). Maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan bank syariah indonesia (BSI)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan kewajiban perusahaan dapat menarik minat investor dan menaikkan nilai perusahaan.

b) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI)

Hasil uji statistik profitabilitas terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t hitung - 2,570. Dimana nilai t tabel sebesar 2,776 dengan nilai signifikansi 0,062 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,570 < 2,776$). Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa

“terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar tidak menjamin minat investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dan total aset yang besar tidak selalu menaikkan nilai perusahaan.

2) **Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)**

Tabel 4. 14 Uji Parsial BIMB

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1,498	,411		3,648
	CR	,035	,216	,069	,164
	ROA	-1,095	,775	-,599	-1,413
Sig.					
,022					
,878					
,231					

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Tabel diatas menghasilkan uji parsial dengan hasil sebagai berikut:

a) **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)**

Hasil uji statistik likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung 0,164. Dimana nilai t tabel sebesar 2,776 dengan nilai signifikansi 0,878 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,164 < 2,776$). Maka dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)”. Dari hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan kewajiban perusahaan tidak menjamin minat investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dan tidak selalu menaikkan nilai perusahaan.

b) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

Hasil uji statistik profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung - 1,413. Dimana nilai t tabel sebesar 2,776 dengan nilai signifikansi 0,231 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,413 < 2,776$). Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar tidak menjamin minat investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dan total aset yang besar tidak selalu menaikkan nilai perusahaan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi dilakukan guna mencari pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Regresi linear berganda digunakan ketika variabel independen yang diuji lebih dari satu.²¹ Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS 25:

²¹ Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*.

1) Bank Syariah Indonesia (BSI)

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda BSI

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.	
1	(Constant)	-1,394	,733		-1,901	,130
	CR	11,852	1,297	,860	9,141	,001
	ROA	-,541	,211	-,242	-2,570	,062

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Berdasarkan hasil pengolahan statistik diatas, maka didapatkan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -1,394 + 0,860 - 0,242 + e$$

Berikut merupakan penjelasan terkait persamaan regresi linear berganda:

1. Nilai konstan sebesar -1,394, yang berarti jika nilai variabel bebas dikatakan konstan atau nol, maka nilai variabel terikat konstan sebesar -1,394.
2. Nilai koefisien beta pada variabel likuiditas sebesar 0,860, yang artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan likuiditas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,860. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan nilai perusahaan, maka semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien beta pada variabel profitabilitas sebesar -0,242, yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan turun sebesar 0,242. Koefisien regresi bernilai negatif

artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

2) **Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)**

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda BIMB

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,498	,411		3,648	,022
	CR	,035	,216	,069	,164	,878
	ROA	-	,775	-,599	-	,231
		1,095			1,413	

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Berdasarkan hasil pengolahan statistik diatas, maka didapatkan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,498 + 0,069 - 0,599 + e$$

Berikut merupakan penjelasan terkait persamaan regresi linear berganda:

1. Nilai konstan sebesar 1,498, yang berarti jika nilai variabel bebas dikatakan konstan atau nol, maka nilai variabel terikat konstan sebesar 1,498.
2. Nilai koefisien beta variabel likuiditas sebesar 0,069, yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,069. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien beta variabel profitabilitas sebesar -0,599, yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan turun sebesar

0,599. Koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, semakin naik profitabilitas maka semakin turun nilai perusahaan.

4. *Independent Sampel t-test*

Tabel 4. 17 Hasil Uji Independent Sampel t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
PB V	Equal variances assumed	2,757	,123	,213	12	,835	,02571	,12048	-,23678	,28821
	Equal variances not assumed			,213	6,473	,838	,02571	,12048	-,26394	,31537

Sumber: Hasil IBM SPSS 25 yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 4.17, didapatkan nilai t pada equal variance assumed adalah 0,231 dengan probabilitas signifikansi 0,835 yang berarti lebih besar dari batas kritis sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai perusahaan BSI dengan nilai perusahaan BIMB yang diprosikan melalui nilai PBV.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dan perbedaan likuiditas dan profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad periode kuartal I 2021 sampai kuartal III 2022. Berdasarkan analisis data yang disampaikan diatas, pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Bank syariah Indonesia (BSI)

Variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI), hal tersebut dibuktikan dari hasil pengolahan statistik dengan menggunakan IBM SPSS 25 yang dapat diketahui dari nilai t hitung yakni sebesar 9,141 dengan nilai t tabel 2,776, yang berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, dengan taraf signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,001 yang berarti secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI). Dan t hitung positif yang berarti bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI).

Besarnya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan secara kredibilitas bernilai 0,860 atau 86%. Hal itu menunjukkan bahwa rasio likuiditas menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yan Adinda, dkk yang menyatakan bahwa likuiditas menentukan seberapa besar perusahaan mampu merealisasikan dana non kas menjadi kas. Likuiditas dikatakan baik ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu karena banyaknya dana perusahaan yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Nilai Current Ratio yang rendah relatif lebih riskan, akan tetapi memberikan petunjuk bahwa pihak manajemen mampu mengelola aset lancar secara efektif.²²

Dalam penelitian ini, Bank Syariah Indonesia (BSI) telah dianggap mempunyai nilai buku perusahaan (*price book value*) yang baik, sehingga dapat menarik minat investor agar menanamkan modalnya di BSI. Semakin banyaknya investor yang menanamkan saham di BSI maka dapat menaikkan harga saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

²² Raindraputri and Wahyuati, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen."

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode kuartal I 2021 sampai kuartal III 2022, dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek sehingga memberikan perspektif yang baik bagi investor dan mampu menarik investor untuk menanamkan saham di BSI. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan BSI dimata investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh klabut Ayu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara likuiditas dengan nilai perusahaan.²³ Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Ridwan Hanafi,²⁴ dan Arie Setyo yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.²⁵

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI)

Variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI), hal tersebut dibuktikan dari hasil pengolahan statistik dengan menggunakan IBM SPSS 25 yang dapat diketahui dari nilai t hitung yakni sebesar -2,570 dengan nilai t tabel 2,776, yang berarti nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. dengan taraf signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,062 yang berarti secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI). Dan t hitung negatif yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI).

Besarnya pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara kredibilitas bernilai -0,242 atau -24,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. pernyataan tersebut sesuai dengan teori dari Ridwan Hanafi, dkk yang menyatakan bahwa profitabilitas atau laba perusahaan biasanya diharapkan oleh para investor yang memiliki orientasi lebih kepada return investasi jangka panjang, maka dapat disimpulkan

²³ Lestari, Titisari, and Suhendro, "Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial."

²⁴ Hanafi Batubara, Marlina, and Sugianto, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan."

²⁵ Purnomo, "Analisis Likuiditas, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia."

bahwa laba perusahaan atau profitabilitas berpengaruh negatif dikarenakan kurangnya orientasi para investor terkait profitabilitas yang mana perilaku investor yang cenderung melakukan investasi jangka pendek.²⁶

Dalam penelitian ini, profitabilitas yang dimiliki Bank Syariah Indonesia (BSI) dianggap tidak dapat menarik investor. Hal tersebut dikarenakan investor tidak terlalu berorientasi kepada profitabilitas karena perilaku investor yang cenderung melakukan investasi jangka pendek. Sehingga dapat menurunkan minat investor dan dapat menurunkan nilai perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridwan Hanafi,²⁷ dan Klabut Ayu yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan,²⁸ akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Arie Setyo yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²⁹

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

Variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), hal tersebut dibuktikan dari hasil pengolahan statistik dengan menggunakan IBM SPSS 25 yang dapat diketahui dari nilai t hitung sebesar 0,164 dengan nilai t tabel 2,776, yang berarti nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, dengan taraf signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,878 yang berarti secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).

Besarnya pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan secara kredibilitas bernilai 0,069 atau 6,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas bukan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Arie Setyo, dkk yang menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan dana-dana perusahaan mengganggu, sehingga para investor melihat hal

²⁶ Hanafi Batubara, Marlina, and Sugianto, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan."

²⁷ Hanafi Batubara, Marlina, and Sugianto.

²⁸ Lestari, Titisari, and Suhendro, "Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial."

²⁹ Purnomo, "Analisis Likuiditas, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia."

tersebut sebagai sinyal negatif yang dapat membuat turunnya nilai perusahaan.³⁰

Dalam penelitian ini, likuiditas yang dimiliki Bank Islam Malaysia Berhad dianggap tidak dapat menarik investor. Hal tersebut dikarenakan investor tidak terlalu berorientasi kepada likuiditas karena anggapan investor mengenai tingginya likuiditas dapat menimbulkan dana perusahaan menganggur. Sehingga dapat menurunkan minat investor dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridwan Hanafi,³¹ dan Arie Setyo yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan,³² akan tetapi berentangan dengan hasil penelitian klabut Ayu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara likuiditas dengan nilai perusahaan.³³

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

Variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), hal tersebut dibuktikan dari hasil pengolahan statistik dengan menggunakan IBM SPSS 25 yang dapat diketahui dari nilai t hitung sebesar -1,413 dengan nilai t tabel 2,776, yang berarti nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, dengan taraf signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,231 yang berarti secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). Dan t hitung negatif yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).

Besarnya pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara kredibilitas bernilai -0,599 atau -59,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori dari Ridwan Hanafi, dkk yang

³⁰ Purnomo.

³¹ Hanafi Batubara, Marlina, and Sugianto, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan."

³² Purnomo, "Analisis Likuiditas, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia."

³³ Lestari, Titisari, and Suhendro, "Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial."

menyatakan bahwa profitabilitas atau laba perusahaan biasanya diharapkan oleh para investor yang memiliki orientasi lebih kepada return investasi jangka panjang, maka dapat disimpulkan bahwa laba perusahaan atau profitabilitas berpengaruh negatif dikarenakan kurangnya orientasi para investor terkait profitabilitas yang mana perilaku investor yang cenderung melakukan investasi jangka pendek.³⁴

Dalam penelitian ini, profitabilitas yang dimiliki Bank Islam Malaysia Berhad dianggap tidak dapat menarik investor. Hal tersebut dikarenakan investor tidak terlalu berorientasi kepada profitabilitas karena perilaku investor yang cenderung melakukan investasi jangka pendek. Sehingga dapat menurunkan minat investor dan dapat menurunkan nilai perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridwan Hanafi,³⁵ dan Klabut Ayu yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan,³⁶ akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Arie Setyo yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.³⁷

5. Perbandingan Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

Indonesia dan Malaysia saat ini menjadi kiblat dalam model pengembangan keuangan syariah di dunia dengan infrastruktur yang lengkap dan mendapat dukungan dari pemerintahnya.³⁸ Berikut merupakan perbedaan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang dilihat dari beberapa aspek, diantaranya adalah:

1. Jenis Akad

Akad merupakan kesepakatan tertulis oleh pihak bank dengan pihak lain yang berisi adanya hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah. Pada

³⁴ Hanafi Batubara, Marlina, and Sugianto, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan."

³⁵ Hanafi Batubara, Marlina, and Sugianto.

³⁶ Lestari, Titisari, and Suhendro, "Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial."

³⁷ Purnomo, "Analisis Likuiditas, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia."

³⁸ Sri Hartini, Abdu Rahmat Rosyadi, and Immas Nurhayati, "Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Negara Asia Tenggara Berdasarkan Regulasi" *Justitia Jurnal Hukum* 4, no. 2 (2020): 221-373.

Bank Syariah Indonesia (BSI), dalam aspek penghimpunan dana terdapat akad yang paling utama yaitu akad mudharabah dan akad wadhi'ah. Sedangkan akad yang digunakan dalam pinjaman yaitu akad musyarakah, mudharabah dan muzara'ah.³⁹

Perbankan di Malaysia memiliki berbagai inovatif dalam mengembangkan produk perbankan syariah, seperti halnya pada Bank Islam Malaysia Berhad yang menerapkan konsep tawarruq yang memiliki dua akad yakni wakalah dan mudharabah. Pada Bank Islam juga menerapkan akad Ar Rahn atau lebih dikenal dengan pegadaian syariah.⁴⁰

2. Tanggung jawab Sosial

Tanggung jawab social perusahaan merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap lingkungan yang bertujuan memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan guna mendukung kemajuan perusahaan. Bank Syariah Indonesia (BSI) membentuk program Beasiswa ISDP yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam dunia bisnis.⁴¹

Sedangkan dalam Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), membuat program pembiayaan Mikro BangKIT dan program Pembiayaan Mikro Itekad yang merupakan program pembiayaan social yang secara khusus bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi pengusaha mikro dan seseorang yang kehilangan pekerjaan akibat Covid-19.⁴²

Pada kedua bank tersebut memiliki kesamaan dalam bentuk tanggung jawab social yakni merujuk kepada pengusaha UMKM dinegaranya masing-masing. Akan tetapi baik Bank syariah Indonesia (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) mempunyai cara masing-masing dalam bentuk tanggung jawab sosialnya.

³⁹ Yultriani Rantemangiling, Elko L Mamaseh, Donna O Setiabudhi. "Analisis Yuridis Mengenai Merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)"

⁴⁰ Knowledge Centre – Bank Islam Malaysia Berhad, diakses pada 24 Maret 2023, <https://www.bankislam.com/personal-banking/other-information/why-islamic-banking/>

⁴¹ Corporate Social Responsibility | Bank Syariah Indonesia, diakses pada 24 Maret 2023, <https://www.bankbsi.co.id/company-information/csr>

⁴² Social Finance Bank Islam – Bank Islam Malaysia Berhad, diakses pada 24 Maret 2023, <https://www.bankislam.com/corporate-info/social-finance-bank-islam/>

3. Likuiditas

likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dapat membayar kembali semua deposannya dan mampu memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh debitur tanpa adanya penangguhan.⁴³

Likuiditas Bank Syariah Indonesia (BSI) dipengaruhi oleh struktur pembiayaan, likuiditas asset, kewajiban dengan pihak ketiga, serta komitmen pembiayaan kepada debitur. Kemampuan membayar utang juga dapat tercermin berdasarkan peringkat dari efek yang diterbitkan bank, yaitu Sukuk Subordinated Mudharabah 2016. Efek yang diterbitkan secara rutin dinilai oleh lembaga pemeringkat guna mendukung kelayakan efek. Likuiditas Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dipengaruhi oleh asset bank, liabilitas dan investasi portofolio.

4. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dengan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri⁴⁴. Adapun keuntungan yang diperoleh Bank Syariah Indonesia (BSI) berasal dari pendapatan dari jual beli, pendapatan bagi hasil, pendapatan dari ijarah, pendapatan usaha lainnya dan pendapatan non usaha. Sedangkan keuntungan yang diperoleh Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) berasal dari *income derived from investment of depositors funds, income derived from investment account funds, income derived from investmen of shareholders funds*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t test*, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan nilai perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang diprosikan melalui nilai PBV. Hal tersebut dibuktikan dari didapatkannya nilai t pada equal variance assumed adalah 0,231 dengan probabilitas signifikansi 0,835 yang berarti lebih besar dari batas kritis sebesar 0,05.

Hal tersebut berarti dalam periode kuartal I 2021 sampai kuartal III 2022 menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada Bank

⁴³ Thian, *Manajemen Perbankan*.

⁴⁴ Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Tidak adanya perbedaan tersebut dapat terjadi karena periode penelitian yang terlalu singkat. Dugaan lain yaitu terdapat beberapa kesamaan antara Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), diantaranya adalah:

1. Memiliki karakteristik yang relatif sama, baik dari sisi masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam dan sistem operasionalnya yang menganut *dual banking system*.
2. Memiliki kesamaan dalam program pembiayaan yang bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi pembiayaan bagi pelaku usaha atau yang biasa disebut dengan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).
3. Kedua bank syariah tersebut ikut serta dalam upaya pemberdayaan UMKM di negaranya masing-masing.
4. Rata-rata nilai rasio likuiditas Bank Syariah (BSI) yaitu sebesar 0,4371 yang tidak jauh berbeda dengan rata-rata nilai rasio likuiditas Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yakni sebesar 0,4114.
5. Nilai perusahaan yang diproksikan dalam nilai PBV pada Bank Syariah Indonesia (BSI) maupun Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) selama penelitian cenderung terus mengalami penurunan dan hanya mengalami kenaikan pada satu periode saja. Pada BSI kenaikan hanya terjadi pada kuartal III 2022, sedangkan pada BIMB kenaikan hanya terjadi pada kuartal IV 2021.
6. Rasio profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) berada dibawah 2, yang berarti rasio profitabilitas pada kedua bank tersebut dapat dikatakan kurang sehat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) memiliki perbedaan dalam beberapa hal, akan tetapi kedua bank syariah tersebut memiliki persamaan yang tidak jauh berbeda dalam hal kinerja keuangannya.

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Nabila Aulia dan Nurdin (2019) yang menganalisis Nilai perusahaan sebelum dan sesudah adanya kebijakan *tax amnesty* pada sektor tekstil dan garmen yang menghasilkan tidak adanya perbedaan nilai perusahaan.